

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Peternak**

Peternak merupakan pelaku usaha yang menekuni usaha ternak, baik ternak besar, kecil maupun ternak unggas dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang menguntungkan bagi pelaku usaha itu sendiri. Keberhasilan usaha juga tidak terlepas dari profil petani itu sendiri yang mana meliputi usia, tingkat pendidikan dan juga pengalaman usaha yang tentunya hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil yang akan diperoleh nantiya. Berikut ini merupakan profil peternak di Desa Gulurejo yang berjumlah 22 peternak dalam satu desa.

#### **1. Umur**

Dalam usaha untuk memperoleh hasil yang maksimal tentunya memerlukan curahan tenaga kerja yang maksimal pula, sebab pada usia kanak-kanak yakni 0-14 tahun dan juga usia senja >65 tahun dapat dikatakan non produktif. Namun berbeda halnya pada curahan tenaga kerja usia 15-65 tahun dapat dikatakan usia produktif yang pada usia tersebut tenaga yang dihasilkan tentunya lebih optimal. Berikut merupakan kelompok peternak di Desa Gulurejo berdasarkan usia.

Tabel 6. Usia Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
28-39	5	22,7
40-51	9	40,9
52-63	8	36,4
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa peternak di Desa Gulurejo memiliki rata-rata usia 45 tahun dengan rentan usia paling muda 28 tahun dan yang paling tua 63 tahun dimana usai ini masih dikategorikan usia produktif. Usia dapat dikatakan produktif apabila usia tersebut sudah memasuki usia 15 tahun hingga mencapai usai 64 tahun, lebih dari 64 tahun dapat dikatakan usia non produktif atau memasuki usia pensiun (Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, 2017). Pada usia produktif tentunya peternak dapat mencurahkan tenaga serta pikiran lebih banyak untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam menjalankan usahanya. Selain itu juga, usia produktif akan lebih mudah menyerap informasi terlebih lagi pada era modern saat ini yang semua serba lebih mudah untuk diakses yang mana hal tersebut bisa menjadi jembatan untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Peternak di Desa Gulurejo juga selain semuanya memiliki usia produktif, peternak juga memiliki pengalaman beternak sudah cukup lama yakni paling rendah pengalaman 5 tahun dan yang paling lama 38 tahun.

## **2. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan pilar penting dalam hal apapun, yang tentunya sangat bermanfaat bagi siapapun sebab dengan pendidikan tentunya akan menambah wawasan, ilmu pengetahuan sehingga semakin tinggi pendidikan

seseorang maka berpengaruh pada tingkat wawasannya. Semakin luasnya wawasan tentunya akan berpengaruh pada pola pemikiran seseorang termasuk dalam pengambilan keputusan, pengelolaan usaha dan juga pengembangan usaha yang sedang dijalaninya. Oleh sebab itu, pendidikan juga menjadi hal penting terhadap keberhasilan usaha ternak yang ada di Desa Gulurejo.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	13	59,1
SMP	3	13,6
SMA	5	22,7
Sarjana (S1)	1	4,5
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bawasannya tingkat pendidikan peternak di Desa Gulurejo sebagian besar bependidikan hanya jenjang pendidikan SD yakni mencapai 13 orang dengan persentase 59% dari total keseluruhan peternak. Namun dengan tingkat pendidikan dominan rendah yaitu SD tidak berpengaruh pada jumlah ternak yang peternak miliki, terbukti peternak di Desa Gulurejo memiliki rata-rata ternak sebanyak 4.591 ekor. Usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo dapat dikatakan produksinya cukup tinggi, apalagi setelah adanya penerapan sistem biosekuriti pada peternakanya. Akan tetapi pada penerapan biosekuriti saat ini dapat dikatakan belum optimal yang disebabkan oleh pengetahuan yang kurang mengingat mayoritas peternak memiliki background pendidikan yang rendah.

### 3. Pekerjaan Pokok

Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan yang memang diutamakan artinya pekerjaan tersebut mungkin memberikan penghasilan yang tentunya lebih besar sedangkan pekerjaan sampingan tentunya hanya sebagai tambahan penghasilan. Ada beberapa pekerjaan pokok peternak di Desa Gulurejo dan dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 8. Pekerjaan Pokok Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Peternak	18	82,8
Pegawai Desa	1	4,5
Guru	1	4,5
Pengrajin Kayu	2	9,1
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bawasannya sebanyak 18 orang atau dengan persentase 82,8% pekerjaan pokok mereka memang terfokus pada peternakan ayam ras petelur. Kemudian sisanya beternak ayam ras petelur hanyalah sebagai pekerjaan atau usaha sampingan untuk menambah penghasilan mereka. Padahal apabila dilihat dari prospek usaha, usaha ternak ayam ras petelur sangat menjanjikan bila dilihat dari segi ekonomi karena permintaan pasar yang memang cukup banyak yang disebabkan kebutuhan telur yang juga terus meningkat.

### 4. Pengalaman Beternak

Pengalaman merupakan guru terbaik dalam kehidupan, sebab dengan pengalaman seseorang tentunya akan memiliki wawasan yang lebih luas

terlebih lagi banyak pengalaman yang telah dimiliki. Dalam hal ini tentunya pengalaman beternak menjadi faktor penting dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur sebab nantinya akan berpengaruh terhadap keberhasilan beternak maupun hasil produksi yang akan dihasilkan. Peternak di Desa Gulurejo memiliki pengalaman yang berbeda-beda dan dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 9. Pengalaman Beternak Para Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Pengalaman Beternak (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
5-16	10	45,5
17-27	9	40,9
28-38	3	13,6
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bawasannya pengalaman beternak para pelaku usaha peternakan di Desa Gulurejo memiliki pengalaman yang beragam, yakni dari yang paling rendah 5 tahun hingga 38 tahun. Pengalaman beternak para pelaku peternakan di Desa Gulurejo dapat dikatakan rata-rata sudah cukup lama yaitu 18,5 tahun, yang mana pengalaman terendah dalam 5 tahun beternak saja bukan waktu yang sebentar dalam menjalankan usaha ternak ayam ras petelur apalagi mengingat produksi telur yang dihasilkanpun setiap hari. Pengalaman beternak tentunya akan membantu para pelaku usaha ternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo dalam memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi seperti menjaga kesehatan ternak, bagaimana meningkatkan hasil produksi serta dalam mengembangkan usahanya itu sendiri.

## 5. Jumlah Ternak

Jumlah ternak tentunya akan berpengaruh pada hasil produksi yang nantinya akan dihasilkan, semakin banyak ternak yang dimiliki maka semakin banyak pula hasil ternak yang akan diperoleh nantinya. Akan tetapi jumlah ternak yang banyak tidak menjanjikan hasil ternak yang banyak pula apabila ternak yang dipelihara tidak dikelola dengan baik. Sementara itu para peternak di Desa Gulurejo memiliki ternak yang berbeda-beda jumlahnya dan dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 10. Jumlah Ternak yang dimiliki pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Jumlah Ternak (Ekor)</b>	<b>Jumlah Peternak (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.000-4.000	13	59,1
4.001-7.000	7	31,8
7.001-10.000	2	9,1
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bawasannya setiap pelaku peternak di Desa Gulurejo memiliki jumlah ternak yang berbeda-beda, yang mana jumlah tersebut dari 1.000 ekor hingga 10.000 ekor dengan rata-rata 4.591 ekor setiap peternak. Jumlah ternak yang paling banyak dimiliki peternak di Desa Gulurejo adalah kisaran 1.000-4.000 ekor yakni sebanyak 13 orang dengan persentase 59,1% dari total keseluruhan yang mana peternak dengan jumlah terendah ternak yang dimiliki yaitu 1.000 ekor berprofesi sebagai pengrajin kayu dan beternak merupakan usaha sampingan sebagai sumber tambahan pendapatnya. Kemudian jumlah ternak terbanyak terdapat di Dusun Sumurmuling yakni 10.000 ekor dengan pengalaman beternak 15 tahun dan

peternak memang berfokus pada peternakan ayam ras petelur sebagai sumber pendapatannya sehingga usahanya setiap tahun terus mengalami peningkatan baik dari segi jumlah ternak dan produksi yang dihasilkan.

## **B. Analisis Usaha Ternak**

Usaha ternak ayam petelur dapat dikatakan usaha yang cukup prospek dalam perkembangannya mengingat kebutuhan telur yang terus meningkat sehubungan dengan pertumbuhan penduduk yang juga terus mengalami peningkatan terutama penduduk dalam negeri. Dalam usaha ternak petelur ayam mampu produksi hingga ayam berusia hingga 22 bulan dan pada usia 18-19 minggu atau setara dengan 4 bulan ayam sudah dapat bertelur. Hal ini menunjukkan bahwa ayam petelur dapat berproduksi terus menerus dalam kurung waktu yang cukup lama yakni selama 18 bulan dan ayam mampu bertelur hampir setiap hari apabila dalam perawatan dan kebutuhan ternak dapat tercukupi maka hasil yang diperolehpun akan maksimal. Berikut merupakan biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam petelur di Desa Gulurejo diantaranya :

### **1. Biaya Eksplisit**

Biaya Ekplisit merupakan biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh pengusaha ternak dalam proses produksinya yang meliputi biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya pakan, biaya obat-obatan dan biaya penyusutan.

a. Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) merupakan tenaga kerja yang digunakan berasal dari luar keluarga. Dalam hal ini peternak di Desa Gulurejo penggunaan tenaga kerja luar keluarga tidaklah lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Berikut merupakan penggunaan TKLK pada usaha ternak di Desa Gulurejo yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Biaya TKLK pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Jumlah HKO</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pemberian Pakan dan Minum	131,9	7.915.909
Pembersihan Kandang	263,9	15.831.818
Pemungutan Hasil Ternak	104,3	6.259.091
Pemberian Vaksin dan Obat-obatan	25,3	1.516.364
<b>Jumlah</b>	<b>525,4</b>	<b>31.523.182</b>

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bawasannya kegiatan yang dilakukan dalam beternak ayam ras petelur tidaklah banyak yaitu meliputi pemeberian pakan dan minum, pemberisihan kandang, pemungutan hasil ternak dan pemberian vaksin maupun obat-obatan. Dalam hal ini kegiatan yang memang rutin dilakukan setiap harinya meliputi pemberian pakan dan minum, yang mana apabila ditotal hingga habis masa produksinya mencapai 131,9 HKO dengan total biaya Rp 7.915.909. Kemudian pada kegiatan pemebersihan kandang juga dilakukan setiap hari dengan total 263,9 KHO atau dengan total biaya Rp 15.831.818 dan juga kegiatan yang dilakukan setiap harinya adalah pemungutan hasil produksi dengan total 104,3 HKO dengan toal biaya Rp 6.259.091. Sementara itu, kegiatan yang lainya adalah pemberian vaksin dan



obat-obatan namun kegiatan ini hanya dilakukan beberapa kali selama masa produksi sehingga biaya dikeluarkan tidak lebih banyak dari kegiatan lainnya yaitu dengan total 25,3 HKO dengan total biaya Rp 1.516.364.

Untuk para buruh, khususnya buruh peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo pada umumnya bekerja dalam waktu 8 jam/HKO dalam sehari dengan upah rata-rata Rp 60.000. Sehingga apabila ditotal keseluruhan penggunaan tenaga kerja luar keluarga TKLK selama satu siklus produksi mencapai 525,4 HKO dengan total biaya Rp 31.523.182.

b. Pakan

Pakan merupakan makanan/asupan yang diberikan pada ternak dan pada variabel inilah biaya yang banyak dikeluarkan pada usaha ternak ayam ras petelur. Pakan tentunya menjadi faktor yang sangat penting dan juga harus diperhatikan dalam usaha ternak ayam ras petelur, sebab selain berpengaruh pertumbuhan ternak itu sendiri pakan juga berpengaruh besar pada produksi telur yang akan dihasilkan. Berikut merupakan penggunaan pakan pada usaha ternak di Desa Gulurejo yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Biaya Pakan pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Kg)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Konsentrat	114.772,7	6.664,6	
Jagung	172.159,1	3.877,3	
Katul	57.386,4	3.145,5	
Jumlah			

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bawasannya pakan merupakan pengeluaran biaya paling banyak dalam usaha peternakan ayam ras petelur,

sebab banyaknya produksi tergantung pada bagaimana para pelaku peternak mampu memenuhi akan kebutuhan pakan ternaknya dan juga pakan yang berkualitas artinya sesuai dengan nutrisi yang dibutuhkan ternak ayam petelur tersebut. Pada peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo ada 3 jenis pakan yang digunakan yaitu konsentrat, jagung dan katul. Adapun manfaat ketiga jenis makanan tersebut bagi ternak ayam ras petelur yaitu konsentrat selain sebagai pemenuhan nutrisi makanan agar ternak gemuk, konsentrat juga berfungsi sebagai pemenuhan nutrisi agar produksi yang dihasilkan tinggi. Sementara itu jagung juga berfungsi sebagai pemenuhan nutrisi sebagai penentu produksi yang nantinya dihasilkan dan untuk katul berfungsi sebagai sumber energi bagi hewan ternak.

Dalam pemenuhan kebutuhan akan pakan pada peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo, setiap jenis pakan memiliki jumlah berbeda-beda untuk setiap ekornya. Dalam hal ini disebutkan bawasannya untuk satu siklus produksi dibutuhkan total pakan konsentrat sebanyak 25 kg/ekor, untuk jagung dibutuhkan sebanyak 37,5 kg/ekor dan katul sebanyak 12,5 kg/ekor. Adapun untuk harga juga tentunya berbeda-beda tergantung pada jenis pakannya itu sendiri.

#### c. Vaksin dan Obat-obatan

Obat-obatan merupakan bahan yang digunakan untuk mencegah adanya serangan penyakit serta meningkatkan kekebalan tubuh termasuk pada hewan ternak. Pada peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo ada beberapa jenis obat yang digunakan untuk mencegah adanya serangan penyakit pada hewan

ternaknya dan penggunaan jenis obat-obatannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Biaya Vaksin dan Obat-obatan pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

Uraian	Jumlah	Harga	Biaya (Rp)
<b>Vaksin</b>			
AI (liter)	9,2	575.000	5.279.545,5
<b>Obat-obatan</b>			
Gumboro (liter)	10,1	275.000	2.777.500
Rhodegg (kg)	7,3	218.182	1.740.000,2
Antisep (liter)	3	173.636	524.205,4
<b>Jumlah</b>			10.321.900

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bawasannya dalam usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo menggunakan Vaksin dan beberapa jenis obat-obatan, yang mana hal ini dilakukan bertujuan untuk mencegah adanya serangan penyakit pada hewan ternak sehingga mengurangi tingkat kematian pada hewan ternak. Adapun nama produk dagang Vaksin dan obat-obatan yang digunakan dalam peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo, untuk Vaksin yaitu AI dan untuk jenis obat-obatan meliputi Gumboro, Rhodegg dan Antisep.

Dalam penggunaanya Vaksin atau jenis obat-obatan berbeda beda yaitu ada yang dicampur dengan air minum ternak, disuntik dan disemporotkan. Untuk penggunaan Vaksin AI diberikan dengan cara disuntikkan dengan dosis 0,5ml/ekor dalam sekali suntik, pemberiaan Vaksin AI sendiri diberikan 4 kali dalam satu siklus produksi. Kemudian unntuk pemberian obat-obatan seperti Gumboro diberikan dua bulan sekali dengan dosis 0,2ml/ekor dengan cara dicampurkan pada air mimum ternak, sama halnya dengan obat jenis Rhodegg

yang dicampurkan pada air minum ternak. Berbeda halnya dengan jenis obat Antiseptik yang pemberiannya disemprotkan pada area kandang ternak guna untuk mensterilkan area ternak dari adanya bakteri yang menyebabkan adanya penyakit. Pada pemberiannya dengan cara disemprotkan dengan perbandingan dosis setiap 3ml dicampurkan 1 liter air dan kegiatan pemberian Antiseptik dilakukan rutin setiap satu bulan sekali.

#### d. Biaya Penyusutan

Penyusutan adalah berkurangnya nilai suatu alat sarana dan prasarana oleh berlalunya waktu yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Dalam hal ini, ada beberapa sarana dan prasarana yang digunakan pada peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Biaya Penyusutan Sarana dan Prasarana pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kandang	6.350.737	16,33
Indukan ayam	31.579.545	81,21
Tempat Pakan	464.417	1,19
Tempat Minum	416.520	1,07
Hansprayer Manual	58.912	0,15
Cangkul	8.200	0,02
Ember	8.229	0,02
Jumlah	38.886.571	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bawasannya ada beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo yaitu kandang, indukan ayam, tempat pakan, tempat minum, hansprayer manual, cangkul dan ember. Dalam penggunaannya tentu memiliki masa dimana sarana dan prasarana tersebut sudah tidak bisa digunakan dalam

proses produksi. Pada penggunaannya kandang memiliki usia yang berbeda-beda yaitu dengan rentan usia kandang 5 hingga 26 tahun dan dengan rata-rata usia kandang peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo adalah 15,4 tahun.

Dalam penggunaan indukan ayam juga tentunya tidak digunakan dalam satu kali produksi akan tetapi dalam waktu yang cukup lama dan produksinya setiap hari dengan siklus 22 bulan lamanya sehingga dalam penentuan jenis ayam juga sangatlah penting. Pada peternakan di Desa Gulurejo mayoritas peternak menggunakan jenis ternak Logman yang mana disebutkan jenis ayam petelur ini selain memiliki bobot telur yang besar, jenis ayam ini memiliki bobot yang berat yang nantinya memiliki keuntungan dengan nilai jual yang tinggi apabila ternak telah memasuki massa afkir. Selain itu juga, rata-rata peternak di Desa Gulurejo memiliki hewan ternak sebanyak 4.591 ekor yang mana dalam pengadaannya peternak membeli calon indukan yang berumur 2-3 minggu dengan alasan harganya yang lebih murah yaitu Rp 6.938,6 perekorannya.

Pada biaya penyusutan ini selain terdapat biaya penyusutan kandang dan indukan ternak, biaya ini juga terdapat biaya lainnya seperti tempat pakan, tempat minum, hansprayer, cangkul dan ember. Namun dalam pengeluarannya biaya penyusutan kandang dan indukan ternak lebih banyak dibandingkan biaya penyusutan lainnya.

#### e. Biaya Pajak

Pada biaya ini terdapat biaya pajak bangunan dan itu sudah termasuk dengan lahan perkarangan rumah. Biaya pajak bangunan/lahan pekarangan

berlaku setiap satu tahun sekali dengan biaya rata-rata setiap peternak Rp 11.795,5 per tahun dan masa produksi ayam ras petelur kurang lebih hingga 22 bulan atau 2 tahun lamanya, sehingga total biaya pajak yang dikeluarkan sebanyak Rp 23.591.

f. Total Biaya Eksplisit

Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya memerlukan biaya, yang mana biaya tersebut dikeluarkan bertujuan untuk agar usaha tetap bisa berjalan dan terus berkembang. Berikut merupakan total biaya eksplisit atau biaya yang secara nyata dikeluarkan pada peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo selama satu siklus produksi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Total Biaya Eksplisit pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pakan	1.612.817.665
Vaksin dan Obat-obatan	10.321.901
Biaya Penyusutan	38.886.571
TKLK	31.523.182
Biaya Pajak	23.591
<b>Jumlah</b>	<b>1.693.572.910</b>

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bawasannya total biaya eksplisit yang dikeluarkan pada peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo dalam satu siklus produksi cukup tinggi. Adapun biaya tertinggi yang dikeluarkan adalah biaya pakan, sebab pakan menjadi faktor utama dalam usaha ternak ayam ras petelur yang mana pakan sangat berpengaruh pada besar kecilnya produksi yang nantinya dihasilkan.

## 2. Biaya Implisit

Biaya implisit merupakan biaya yang tidak nyata dikeluarkan dalam proses produksi namun tetap diperhitungkan meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), nilai sewa lahan sendiri dan bunga modal sendiri.

### a. Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) merupakan tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam keluarga sendiri. Dalam hal ini peternak di Desa Gulurejo penggunaan tenaga kerja dalam keluarga lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Berikut merupakan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) pada usaha ternak di Desa Gulurejo yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Biaya Penggunaan TKDK pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Jumlah HKO</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pemberian Pakan dan Minum	241,9	14.512.500
Pembersihan Kandang	439,4	26.365.909
Pemungutan Hasil Ternak	227	13.622.727
Pemberian Vaksin dan Obat-obatan	49,5	2.967.273
<b>Jumlah</b>	<b>958</b>	<b>57.468.409</b>

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bawasannya kegiatan yang dilakukan dalam beternak ayam ras petelur sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu pemberian pakan dan minum, pemberisihan kandang, pemungutan hasil ternak dan pemberian vaksin maupun obat-obatan. Untuk kegiatan rutinitas setiap hari seperti pemberian pakan dan minum total HKO mencapai 241,9 dengan total biaya Rp

14.512.500,- pembersihan kandang mencapai 439,4 HKO dengan total biaya Rp 26.365.909 dan pemungutan hasil ternak mencapai 227 HKO dengan total biaya Rp 13.622.727. Sementara itu, untuk kegiatan pemberian vaksin dan obat-obatan mencapai 49,5 HKO dengan menghabiskan biaya Rp 2.967.273.

Untuk upah buruh tidak ada bedanya dengan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu dihitung dengan 8 jam/HKO dengan upah yang diterima Rp 60.000. Akan tetapi yang membedakan adalah penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) lebih banyak dibandingkan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebab disebutkan bahwa para peternak ingin lebih memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh nantinya.

#### b. Sewa Lahan Sendiri

Sewa lahan sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan apabila lahan yang digunakan sebagai usaha adalah milik orang lain. Dalam hal ini rata-rata peternak di Desa Gulurejo tidak ada yang menyewa lahan, mereka memanfaatkan lahan yang mereka miliki atau memanfaatkan lahan pekarangan rumah mengingat pekarangan rumah rata-rata cukup luas. Akan tetapi disebutkan bahwa nilai sewa lahan di Desa Gulurejo saat penelitian memiliki nilai Rp 5.000/m<sup>2</sup> per tahun. Adapun rata-rata luas lahan yang dimiliki peternak yaitu 3.967m<sup>2</sup>, sehingga biaya sewa lahan sendiri yang dikeluarkan selama satu siklus produksi (22 bulan) yaitu sebesar Rp 36.362.500.



c. Bunga Modal Sendiri

Bunga modal sendiri merupakan bunga yang berasal dari modal sendiri yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Bunga modal sendiri dihitung bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bunga modal yang dikeluarkan, apabila modal usaha diperoleh dari modal pinjaman sebagai contoh koperasi atau bank. Berikut merupakan tabel perhitungan bunga modal sendiri.

Tabel 17. Bunga Modal Sendiri pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Suku Bunga (%)	22
Total Biaya Eksplisit (Rp)	1.693.572.910
Bunga Modal Sendiri (Rp)	372.586.040

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui seberapa besar biaya bunga modal yang harus dikeluarkan peternak dalam satu siklus produksi. Untuk suku bunga pinjaman di Desa Gulurejo disebutkan bahwa suku bunga yang berlaku adalah 1% dari modal pinjaman pertiap bulannya dari pinjaman bank konvensional, apabila modal tersebut diperoleh dari modal pinjaman.

Bunga modal sendiri yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo cukup tinggi mengingat rata-rata setiap peternak memiliki jumlah ternak yang cukup banyak yakni 4.591 ekor. Adapun biaya yang dikeluarkan setiap bulan dengan bunga 1% yaitu sebesar Rp 16.935.729 dan apabila kalkulasi selama satu siklus/22 bulan produksi yaitu sebesar Rp 372.586.040.

d. Total Biaya Implisit

Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya pelaku usaha perlu mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dan tidak hanya mengetahui pendapatan yang diterima saja, yang mana guna untuk perkembangan usaha itu sendiri dengan tetap menghitung biaya implisit atau biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan. Berikut merupakan total biaya implisit yang dikeluarkan peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo selama satu siklus produksi.

Tabel 18. Total Biaya Implisit pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
TKDK	57.468.409
Sewa Lahan Sendiri	36.362.500
Bunga Modal Sendiri	372.586.040
Jumlah	466.416.949

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bawasannya besar biaya implisit yang perhitungkan tidaklah lebih besar nilai dari biaya eksplisit, akan tetapi biaya implisit tetap perlu diperhitungkan guna mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh peternak dalam usahanya. Dalam hal ini terutama dalam penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) disebutkan bahwa peternak ayam ras petelur lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dibandingkan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebab peternak ingin memaksimalkan keuntungan yang diperoleh.

### 3. Total Biaya Produksi

Dalam sebuah usaha tentunya memerlukan biaya dalam menjalankan usahanya termasuk dalam usaha peternakan ayam ras petelur yang terdapat di Desa Gulurejo. Adapun biaya tersebut terbagi menjadi dua macam biaya yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Berikut merupakan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo.

Tabel 19. Total Biaya Produksi pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
<b>Biaya Eksplisit</b>	
Pakan	1.612.817.665
Vaksin dan Obat-obatan	10.321.910
Biaya Penyusutan	38.886.571
TKLK	31.523.182
Biaya Pajak	23.591
<b>Total Biaya</b>	<b>1.693.572.910</b>
<b>Biaya Implisit</b>	
TKDK	57.468.409
Nilai Sewa Lahan Sendiri	36.362.500
Bunga Modal Sendiri	372.586.040
<b>Total Biaya</b>	<b>466.416.949</b>
<b>Biaya Produksi</b>	<b>2.159.989.859</b>

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bawasannya dari dua macam biaya yang dikeluarkan peternak, biaya eksplisit merupakan biaya yang paling banyak dikeluarkan sebab biaya eksplisit terdiri dari banyak indikator dibandingkan biaya implisit serta biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan peternak dalam usaha peternakan ayam ras petelurnya.

### C. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh peternak dari besarnya hasil produksi telur yang dihasilkan selama musim telur. Pendapatan peternak diperoleh dari hasil penerimaan peternak yang kemudian dikurangi biaya eksplisit. Kemudian besarnya keuntungan yang nantinya diperoleh peternak tergantung besar kecilnya hasil penerimaan yang diterima oleh peternak, yang mana penerimaan tersebut sudah dikurangi biaya eksplisit maupun biaya implisit selama musim telur. Berikut merupakan besarnya Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan yang diterima oleh peternak di Desa Gulurejo.

#### 1. Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh peternak tentunya tergantung pada besarnya produksi yang dihasilkan selama masa produksi. Adapun masa produksi ayam ras petelur umumnya hingga ternak berusia 22 bulan, yang mana ayam ras petelur sudah dapat berproduksi pada usia 4 bulan. Berikut merupakan penerimaan yang diperoleh peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo selama masa produksi terakhirnya dan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Penerimaan yang di peroleh Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

NO	Penjualan	Jumlah	Nilai Total (Rp)
1	Telur (kg)	131.780	2.108.666.667
2	Ayam Afkir (Ekor)	4.233	186.537.364
	Jumlah		2.295.022.212

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bawasannya peternakan ayam ras petelur yang dihasilkan tidaklah hanya telurnya saja, akan tetapi pada masa produksi

ayam ras petelur telah habis/tidak produktif lagi maka ayam petelur/afkir dapat dijual. Hasil produksi yang diperoleh peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo dalam satu siklus produksinya yaitu mencapai 325 telur/ekor sehingga apabila total secara keseluruhan diperoleh 2.372.045 butir telur dari total jumlah ternak yang dimiliki yaitu 4.591 ekor. Dari jumlah telur yang dihasilkan kemudian telur dijual dalam bentuk kilogram yang mana dalam satu kilogram terdapat 18 butir telur dan setiap satu kilogram dijual dengan harga Rp 16.000.

Kemudian pada akhir masa produksi telur atau dalam artian ayam petelur tak dapat menghasilkan lagi, maka ternak perlu diafkir yang tentunya ini menambah pendapatan bagi para peternak. Menurut Yus Peisal Nurhikmat (2018) peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo memiliki tingkat kematian atau mortalitas ayam ras petelur masih cukup tinggi diatas 7,8% atau setara dengan 358 ekor dari total keseluruhan ternak yang dimiliki yaitu 4.591 ekor, yang kemudian diperoleh seberapa banyak ternak afkir yang nantinya dapat dijual yaitu 4.233 ekor dengan nilai jual Rp 44.409/ekor.

## **2. Pendapatan**

Pendapatan yang diperoleh tentunya tergantung pada besarnya penerimaan yang didapat kemudian dikurangi dengan jumlah besarnya biaya eksplisit atau biaya yang secara nyata benar-benar dikeluarkan. Berikut merupakan pendapatan yang diperoleh peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo selama masa produksi terakhirnya dan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Pendapatan yang di peroleh Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Penerimaan	2.295.022.212
Biaya Eksplisit	1.693.572.910
Pendapatan	601.449.302

Sumber : Data pimer diolah 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bawasannya pendapatan yang diperoleh peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo dalam satu siklus produksi atau selama 18 bulan lamanya dengan rata-rata jumlah ternak 4.591 ekor adalah mencapai Rp 601.449.302, yang mana jumlah tersebut diperoleh dari jumlah penerimaan yang diterima yang kemudian dikurangi biaya eksplisit/biaya yang secara nyata dikeluarkan.

### **3. Keuntungan**

Keuntungan yang diperoleh tentunya tergantung pada besarnya penerimaan yang didapat, akan tetapi jumlah tersebut kemudian dikurangi dengan jumlah besarnya biaya eksplisit atau biaya yang secara nyata benar-benar dikeluarkan dan juga biaya implisit biaya yang tidak nyata dikeluarkan namun tetap dihitung. Berikut merupakan keuntungan yang diperoleh peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo selama masa produksi terakhirnya dan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Keuntungan yang di peroleh Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Penerimaan	2.295.022.212
Biaya Eksplisit	1.693.572.910
Biaya Implisit	466.416.949
Keuntungan	135.032.353

Sumber : Data pimer diolah 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bawasannya keuntungan yang diperoleh peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo dalam satu siklus produksi atau selama 18 bulan lamanya dengan rata-rata jumlah ternak 4.591 ekor adalah mencapai Rp 135.032.353. Keuntungan tersebut tidak hanya diperoleh dari jumlah telur yang dihasilkan selama masa produksi saja, akan tetapi diakhir produksi ayam petelur dijual dalam bentuk ayam afkir yang tentunya hal tersebut menambah keuntungan bagi para peternak. Sementara itu, keuntungan diperoleh dari total penerimaan dari penjualan hasil ternak maupun ayam afkir yang kemudian dikurangi biaya eksplisit dan biaya implisit.

#### **D. Kelayakan Usaha Ternak**

Dalam usaha tentu perlu adanya pertimbangan dan juga setelah suatu usaha telah berjalan sebagai pelaku usaha perlu mengetahui layak atau tidak usaha yang dijalankan tersebut termasuk usaha peternakan ayam ras petelur yang terdapat di Desa Gulurejo. Dalam hal ini kelayakan usaha yang terdapat di Desa Gulurejo dapat ditentukan oleh beberapa indikator yang meliputi RC Ratio, prduktivitas modal dan juga produktivitas tenaga kerja yang mana hal tersebut dalam dilihat sebagai berikut.

## 1. R/C Ratio

Dalam usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo, R/C Ratio digunakan bertujuan untuk mengukur kelayakan usaha yang dijalankan para peternak dengan menggunakan ratio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23. Kelayakan R/C Ratio pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

Uraian	Nilai
Penerimaan (Rp)	2.295.022.212
Total Biaya Eksplisit dan Implisit (Rp)	2.159.989.859
R/C	1,06

Sumber : Data pimer diolah 2018

Dari tabel diatas diketahui bawasannya nilai R/C Ratio pada kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo sebesar 1,06. Artinya hal ini menunjukkan bawasannya usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo layak untuk diusahakan sebab besarnya R/C Ratio lebih besar dari 1, yang mana setiap biaya Rp 1 rupiah yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo maka akan memperoleh penerimaan sebesar 1,06.

## 2. Produktivitas Modal

Dalam usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo, produktivitas modal digunakan bertujuan untuk mengukur seberapa produktif modal yang nantinya kembali hingga masa produksinya habis. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 24. Produktivitas Modal pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>
Pendapatan (Rp)	590.878.817
Nilai Sewa Lahan Sendiri (Rp)	36.362.500
Biaya TKDK (Rp)	57.468.409
Biaya Eksplisit (Rp)	1.693.572.910
Produktivitas Modal (%)	30

Sumber : Data pimer diolah 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bawasannya produktivitas modal pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo diperoleh nilai sebesar 30%, yang mana ini berarti usaha yang dijalankan layak untuk diusahakan sebab nilai produktivitas modal lebih besar dari suku bunga pinjaman bank pada daerah setempat. Sementara itu, suku bunga pinjaman bank konvensional yaitu bank BRI yang berlaku pada daerah setempat adalah sebesar 12% pertahun atau 1% perbulannya, sehingga apabila dikalkulasi diperoleh suku bunga pinjaman sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bawasannya modal yang dimiliki peternak layak untuk diusahakan, sehingga pihak Bank tentunya akan mau memberikan pinjaman.

### **3. Produktivitas Tenaga Kerja**

Dalam usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo, produktivitas tenaga kerja digunakan bertujuan untuk mengukur seberapa produktif tenaga kerja yang digunakan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25. Produktivitas Tenaga Kerja pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>
Pendapatan (Rp)	601.449.302
Nilai Sewa Lahan Sendiri (Rp)	36.362.500
Bunga Modal Sendiri (Rp)	372.586.040
TKDK (HKO)	958
Peroduktivitas Tenaga Kerja (Rp)	200.981

Sumber : Data pimer diolah 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bawasannya produktivitas tenaga kerja pada peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo diperoleh nilai sebesar Rp 200.981. Sementara itu, besarnya nilai produktivitas tenaga kerja pada peternakan ayam ras petelur lebih besar daripada upah harian kerja yang berlaku pada daerah setempat yaitu sebesar Rp 60.000/hari. Hal ini berarti dalam indikator produktivitas tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo layak untuk diusahakan sebab produktivitas tenaga kerja yang digunakan peternak lebih besar dibandingkan upah harian kerja orang (HKO) yang berlaku.